

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. TINJAUAN PUSTAKA

No	Nama Peneliti	Judul & Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Budi Ponco	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap ROA (studi kasus Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2004-2007)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan. Sedangkan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dijadikan pedoman, baik oleh

			<p>pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.</p>
2	Adi Setiawan	<p>Analisi Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi pada Bank Syariah periode 2005-2008)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan GDP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ke delapan variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 12,9 %, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.</p>
3	Febrianthi Puji Astuti	<p>Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA PADA Bank Umum Syariah Indonesia.</p>	<p>Hasil uji analisis linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel BOPO dan FDR yang berpengaruh signifikan terhadap</p>

		<p>ROA. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).</p>
<p>4 Al Amin R.S.M .</p>	<p>Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Kalbar Selama 10 Tahun Terakhir (Periode 2003 s/d 2012)</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa, NPL, Mobil, LDR dan BOPO mempengaruhi ROA sekitar 56,60%, sedangkan 43,40% oleh yang lain variabel. uji F tentang 8,8859 dengan probabilitas 0,000 dilaporkan NPL, CAR, LDR dan BOPO berpengaruh variabel ROA bersama-sama karena nilai probabilitas di bawah 0,05 dengan dipercaya sekitar 95%. Itutes individu hasil NPL, CAR, variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, kecuali variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.</p>

---

5 Widyaningrun . Linda	Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Sampai Mei 2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, CAR, NPF, FDR, dan OER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam parsial, CAR, NPF, dan FDR belum berpengaruh signifikan terhadap ROA, samping OER memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA.
---------------------------	---	---

Jadi yang membedakan Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Periode yang diteliti merupakan periode terbaru yaitu dari tahun 2008-2016 dengan jumlah 36 triwulan.
2. Objek penelitian ditujukan pada satu bank yaitu Bank Syariah Mandiri yang merupakan Bank dengan asset tertinggi dari 12 BUS yang ada di Indonesia.
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.
4. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR yang digunakan mengukur variabel permodalan, FDR yang digunakan mengukur variabel likuiditas, dan NPF yang digunakan mengukur variabel kualitas aktiva.

## **B. KERANGKA TEORI**

### **B.1. Pengertian Bank**

Undang-undang Nomor 21 (2008) yang menjelaskan tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **B.2. Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No. 21 tahun 2008) .

Hal yang paling mendasar mengenai perbedaan bank Syariah dan Konvensional yaitu bank syariah melarang tentang Riba. Pada bank Syariah menggunakan akad Bagi Hasil sedang pada Bank Konvensional menggunakan bunga. Dimana bunga Bank sangat dilarang dalam islam, karena mengandung unsur riba.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 278-279 menjelaskan diharamkannya riba terhadap orang-orang Yahudi. Ini merupakan pendahuluan yang amat gamblang, untuk kemudian baru diharamkan terhadap kalangan kaum muslimin. Ayat tersebut turun di kota Al-Madinah sebelum orang-orang Yahudi menjelaskannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨) فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا  
فَأَذْنُوا بَحْرَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS. Al-Baqarah: 278-279).*

Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan dalam perbankan yang produknya dan operasional dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw. Sehingga Bank Syariah dapat beroperasi tanpa bunga riba.

Menurut Muhammad (2005:334), Informasi keuangan syariah bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, bagi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan tambahan sebagai berikut :

1. Informasi pendapatan merupakan informasi kepatuhan suatu bank terhadap prinsip syariah dan menjelaskan mengenai beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah serta bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta bagaimana cara penggunaannya.
2. Informasi digunakan untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab terhadap amanah yang telah dilakukan dalam mengamankan dana, menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi.
3. Informasi tentang pemenuhan fungsi sosial bank yaitu termasuk dalam pengelolaan dan penyaluran dana ziswaf.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui (At-Taubah : 103).”*

Menurut Malayu SP. Hasibuan (2005:100) rentabilitas bank merupakan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba yang dinyatakan dalam suatu prosentase. Pada bukunya Muhammad (2005 :265) menjelaskan Analisa Rasio rentabilitas merupakan sebagai alat ukur dalam menganalisis / mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank. Selain digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank

syariah, rasio-rasio dalam kategori ini dapat untuk mengukur kinerja pada suatu Bank.

### **B.3. Kinerja Keuangan Perusahaan.**

Menurut Jumingan (2006: 239) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan pada periode tertentu baik dalam menyangkut aspek penghimpun dana, yang dapat diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan dibursa.

#### **B.3.1. Jenis Laporan Keuangan Perusahaan.**

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari 5 bagian, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Modal
5. Catatan atas Laporan Keuangan



### **B.3.2. Ketentuan Pelaporan Keuangan.**

Laporan keuangan perusahaan disajikan di pasar modal mengacu pada peraturan Bapepam dan BEI, yaitu sebagai berikut:

1. Peraturan BAPEPAM no. X.K.2. yaitu mengenai kewajibanpenyampaian Laporan Keuangan Berkala.
2. Peraturan BAPEPAM no. VIII.G.7. yaitu mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.
3. Peraturan BAPEPAM no. VII.G.11. yaitu menjelaskan tentang tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan.
4. Surat Edaran BAPEPAM tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
5. Peraturan Pencatatan BEI no. I-E mengenai keajiban penyimpanan informasi.

### **B.3.3. Laporan Laba Rugi.**

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan Laba Rugi.Laporan Laba Rugi merupakan gambaran aktivitas sebuah perusaan secara ringkas dalam periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang muncul karena kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.

Komponen Utama Laporan Laba Rugi yaitu:

- a. Penjualan bersih atau pendapatan usaha.
- b. Bebean pokok penjualan.
- c. Laba (rugi) kotor.
- d. Beban usaha.
- e. Laba (rugi) Usaha
- f. Penghasilan (beban) lain-lain.
- g. Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi
- h. Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan.
- i. Beban (penghasilan) pajak.
- j. Laba (rugi) dari aktivitas normal.
- k. Pos luar biasa.
- l. Laba (rugi) sebelum hak minoritas
- m. Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan.
- n. Laba (rugi) bersih.
- o. Laba (rugi) per saham dasar.
- p. Laba (rugi) per saham dilusi.

#### **B.4. Definisi Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas (*Return On Asset*) merupakan salah satu acuan untuk mengetahui besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengukur apakah perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya secara efisien atau belum. Efisiensi dapat dilihat setelah membandingkan perolehan laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian Yuliani (2007) *Return on Assets* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki. Dalam bukunya Lukman Dendawijaya (2009:119) ROA digunakan dalam mengukur profitabilitas sebuah bank karena sebagai pembina dan pengawas Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank jika diukur dengan menggunakan *asset* yang dananya yang sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Lukman Dendawijaya (2009:118) juga menyebutkan bahwa semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*.

Menurut Simorangkir (2004:152) ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan dan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan sebuah

perekonomian disektor riil. Penelitian ini lebih dikhususkan pada perbankan syariah karena penelitian tentang profitabilitas bank syariah masih sangat jarang dilakukan untuk diteliti. *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Tujuan dengan alasan diambilnya laba yaitu sebagai berikut :

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan *kredibilitas* (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Dalam buku Husnan dan Pudjiastuti (2002:120) menurut Karya dan Rakhman, bank syariah di Indonesia merupakan bank yang tingkat profitabilitasnya dapat diukur menggunakan rasio laba terhadap *asset* (ROA), baik digunakan untuk kategori Unit Usaha Syariah maupun untuk kategori bank yang *full fledge*. Menurut Diah Aristya (2010:123) menjelaskan bahwa rasio rentabilitas ekonomi digunakan dalam mengukur kemampuan aktiva sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi dipergunakan sebagai laba sebelum pajak. Sehingga Aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh sebuah laba operasi yaitu aktiva operasional. Dalam buku Muhammad (2005:265) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba pada bank syariah. Perbandingan antar laba sebelum pajak dan total aktiva dapat menghasilkan ROA. Sehingga ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Dalam penelitian Fitri Amalia, Mustofa Edwin, (2007) menunjukkan dengan menggunakan beberapa jenis akad dalam penyaluran dana pihak ketiga pada industri perbankan syariah harus berhubungan dengan sektor riil dan tidak boleh bersifat spekulatif.

Adapun menurut Muhammad (2005:266) dana pihak ketiga dalam bank syariah berupa:

1. Wadiah/titipan yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya namun tanpa memperoleh keuntungan maupun imbalan.
2. Partisipasi modal bagi hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.
3. Investasi khusus dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

## **B.5. Penjelasan Teoritis Variabel Penelitian**

### **B.5.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut Sinungan (2000: 162) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan sebuah indikator dalam permodalan yang dijadikan variabel yang dapat mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko suatu bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan guna untuk menutup kemungkinan terjadinya sebuah risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}}$$

Menurut Muhammad (2005:212) perhitungan ATMR pada bank syariah sedikit berbeda dengan bank konvensional. Pada bank syariah dibagi atas aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri serta aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil.

Dalam buku Yuliani (2007:33) menjelaskan tentang tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan dampak yang diberikan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (ROA). Manajemen bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 8% karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman yaitu dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada suatu perusahaan.

Menurut Hesti Werdaningtyas (2002) CAR merupakan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas berdasarkan hubungan antara tingkat risiko bank dalam penetapan CAR, guna bank dalam memiliki kecukupan modal. Sehingga dapat menekan kemungkinan kecil timbulnya risiko dari akibat berkembangnya ekspansi aset yaitu terutama aktiva yang dikategorikan sebagai hasil sekaligus mengandung risiko terhadap bank. CAR yang rendah yang dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal sehingga dapat menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Rasio modal yang tinggi dapat melindungi deposan, sehingga dapat meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga dapat meningkatkan rasio ROA. Peningkatan dan pembentukan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan, harus dapat memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Sehingga bank harus dapat menyediakan modal minimum yang cukup guna menjamin kepentingan pihak ketiga (Sinungan,2000:162).

#### **B.5.2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Menurut Bank Indonesia suatu bank masih dianggap sehat jika berada dalam rasio 85%-110%. Jika FDR pada suatu bank lebih / kurang dari 85% -110%, menunjukkan bank dapat dikatakan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pihak perantara (intermediasi) yang baik. Saat FDR meningkat dapat diartikan bahwa penyaluran dana ke pembiayaan semakin meningkat, maka laba yang dihasilkan akan tinggi. Sehingga pertambahan laba tersebut dapat mengakibatkan kinerja bank yang akan diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) yang semakin tinggi. Oleh karena itu dari pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank, baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat pengaruhnya terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) di Indonesia.



$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}}$$

Perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit, namun biasa disebut dengan pembiayaan (*financing*). Rumus FDR perbankan konvensional berbeda dengan bank Syariah, yaitu perbandingan antara pembiayaan dengan dana masyarakat.

Menurut Sinungan (2000:98) menjelaskan bahwa rasio likuiditas yang dijelaskan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) yaitu antara likuiditas dengan profitabilitas. Jika ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*), sehingga usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Namun jika bank ingin memperoleh profitabilitas tinggi, maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun. Budi Ponco (2008) menjelaskan jika rasio FDR meningkat dalam batas waktu tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA)

juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset*.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut Muhammad (2005:265) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah yang dilepaskan guna pembiayaan. Rasio likuiditas dinyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan yaitu pengendalian kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas maka dapat memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas yang dialami oleh bank yang bersangkutan. Sehingga jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit atau pembiayaan maka semakin besar (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). Sebaliknya jika semakin rendahnya rasio likuiditas maka akan menggambarkan kurangnya efektivitas sebuah bank dalam pembiayaan. Sehingga dari pihak manajemen bank harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang nantinya diharapkan akan dapat menambah pendapatan bagi sebuah bank baik dalam bentuk *return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan salah satu komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

### **B.5.3. Non Performing Financing (NPF)**

Menurut Suhada (2009) menjelaskan bahwa kualitas Aktiva yang diproksikan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) dapat mempengaruhi pencapaian laba pada sebuah bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, fungsi dari pembiayaan yaitu sebagai penyumbang dana pendapatan terbesar bagi sebuah bank syariah.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$


---

Total Pembiayaan

Rumus NPF dalam perbankan konvensional berbeda dengan perbankan syariah, dalam perbankan syariah biasa disebut dengan istilah total kredit dan kredit macet namun yang ada yaitu dengan total pembiayaan dan pembiayaan non lancar.

NPF dicerminkan sebagai risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio pembiayaan maka akan menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan pada bank syariah. Tidak selesainya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank maka yang mengakibatkan risiko pembiayaan yang

diperoleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank (Muhammad,2005:358).

Fungsi pembiayaan menurut Suhada (2009) yaitu sebagai pemasok rasio pendapatan terbesar untuk bank syariah jadi pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank. Pencapaian laba bank dipengaruhi oleh Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF). Hilangnya kesempatan dalam memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diakibatkan dengan adanya pembiayaan bermasalah atau yang biasa disebut dengan kredit macet yang terlalu besar sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas ROA. Dengan demikian menurunnya ROA diakibatkan semakin besarnya NPF. Begitu pula sebaliknya, jika ROA akan meningkat maka NPF menurun.

### **C. HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan rangkuman dari beberapa kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Kinnear dan Taylor, 1997:121).

Dari uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut :

#### **C.1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Asset***

*Capital Adequacy Ratio* di peroleh dari perbandingan modal Bank dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko) dijadikan variable yang memengaruhi ROA karena di dasarkan hubungannya terkait dengan tingkat resiko sebuah Bank. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan sehingga dampak yang diberikan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian Budi Ponco (2008) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam penelitian Budi Ponco menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Karena semakin tinggi kecukupan modal pada suatu bank dan di

salurkan dengan baik, maka dapat memperoleh laba yang tinggi. Sehingga dari uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis berikut :

H1 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### **C.2. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* dengan *Return On Asset***

Hasil penelitian dari Febrianty Puji Astuty yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil uji analisis linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel BOPO dan FDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Asset*). Karena jika penyaluran dana kepada masyarakat meningkat, maka laba yang diperoleh pun akan meningkat pula. Maka dari penjelasan di atas dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut :

H2: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

### **C.3. Hubungan *Non Performing Financing* dengan *Return On Asset***

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Stiawan (2009) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan GDP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan

terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ke delapan variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 12,9 %, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Karena semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan kualitas pembiayaan semakin buruk, sehingga dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank syariah. Dari penjabaran tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

#### **C.4. Hubungan CAR, FDR, NPF dengan Return On Asset**

Diduga CAR, FDR, dan NPF berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah Mandiri. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum Linda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan, CAR, NPF, FDR, dan OER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam parsial, CAR, NPF, dan FDR belum berpengaruh signifikan terhadap ROA, samping OER memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA..

H4: CAR, FDR, NPF secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

#### D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir disusun guna dalam mempermudah untuk memahami korelasi antara CAR, FDR, NPF, terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Mandiri.

